



**PT BANK MEGA Tbk.
DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012**

Jakarta, 30 Oktober 2012


J.B. KENDARTO
Direktur Utama


J.G. GODONG
Direktur



Mega Tujuan Anda

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2012
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : J. B. Kendaro
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Cisanggiri III Nomor 12, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : J. G. Godong
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Graha Bintaro GR 29 No. 21, Tangerang
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta 30 Oktober 2012

Atas nama dan mewakili Direksi


J.B. Kendaro
Direktur Utama




J. G. Godong
Direktur

PT BANK MEGA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 -----	4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 -----	5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 -----	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 -----	7 - 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 DAN 30 SEPTEMBER 2011 -----	9 - 89

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	30-Sep-2012	31-Des-2011
Kas	2b,2e,5,43	1.125.675	1.159.680
Giro pada Bank Indonesia	2b,2e,2h,6,43	4.286.168	4.176.631
Giro pada bank lain - Pihak ketiga	2b,2e,2h,2o,7,43	775.700	651.037
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Pihak ketiga	2b,2e,2i,,2o,8,43	6.095.983	10.285.428
Efek-efek,	2b,2e,2j,2o,9,43		
Pihak berelasi	2g,39	20.033	18.870
Pihak ketiga		12.246.280	10.640.762
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – Pihak ketiga	2e,2k,2o,10,43	1.700.216	-
Tagihan derivatif – Pihak ketiga	2e,2l,2o,11,43	84.325	85.342
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 311.071 (2012) dan Rp 390.966 (2011)	2e,2m,2o,12,43		
Pihak berelasi	2g,39	265.077	250.274
Pihak ketiga		28.701.505	31.156.417
Tagihan akseptasi, Pihak berelasi Pihak ketiga	2e,2n,2o,13,43		
	2g,39	-	831
		354.632	351.884
Aset Pajak Tangguhan Bersih	2aa,20	12.470	18.628
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.322(2012) dan Rp 858.772 (2011)	2p,2q,14	1.899.976	1.846.483
Aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.375 (2012) dan Rp 22.051 (2011)	2e,2o,2p,2r,15,43		
Pihak berelasi	2g,39	3.355	2.689
Pihak ketiga		1.586.162	1.264.071
JUMLAH ASET		59.157.557	61.909.027

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Sep-2012	31-Des-2011
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2t,16,43	407.427	194.395
Simpanan			
Giro	2e,2u,17,43		
Pihak berelasi	2g,39	175.370	304.327
Pihak ketiga		7.250.838	8.836.634
Tabungan	2e,2u,18,43		
Pihak berelasi	2g,39	96.469	102.591
Pihak ketiga		13.642.168	13.746.648
Deposito berjangka	2e,2u,19,43		
Pihak berelasi	2g,39	1.120.727	1.238.239
Pihak ketiga		24.782.708	24.910.248
Simpanan dari bank lain	2e,2u,20,43		
Pihak berelasi	2g,39	7.874	7.484
Pihak ketiga		3.571.247	5.379.202
Liabilitas derivatif	2e,2l,11,43	2.574	10.974
Utang pajak penghasilan	2ab,21,43	24.665	59.081
Utang akseptasi - Pihak ketiga	2e,2n,22,43	354.632	352.715
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2e,23,43	191.400	344.565
Obligasi subordinasi - Pihak ketiga	2e,2s,24,43	999.495	998.164
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2y,36	170.707	198.103
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,2z,25,43		
Pihak berelasi	2g,39	16.130	11.175
Pihak ketiga		409.825	338.094
JUMLAH LIABILITAS		53.224.256	57.032.639

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Sep-2012	31-Des-2011
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham Modal dasar – 6.400.000.000 saham Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 3.645.956.050 saham	26	1.822.978	1.822.978
Tambahan modal disetor	27	1.371.054	1.371.054
Pendapatan komprehensif lain	2g,2j,9h	24.465	15.779
Cadangan	28	881	828
Saldo Laba		<u>2.713.923</u>	<u>1.665.749</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>5.933.301</u>	<u>4.876.388</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>59.157.557</u>	<u>61.909.027</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2012	2011
Pendapatan bunga	2g,2v,29,39	4.195.588	3.578.744
Beban bunga	2g,2v,30,39	(1.631.415)	(1.851.194)
PENDAPATAN BUNGA, BERSIH		2.564.173	1.727.550
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2w	69.320	155.824
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	2l,2aa	19.550	26.349
Keuntungan penjualan efek-efek, bersih	2j	61.798	27.568
Keuntungan perubahan nilai wajar instrument keuangan, bersih	2x	14.357	139.410
Lain-lain		518.324	461.066
Jumlah pendapatan operasional lainnya		683.349	810.217
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2w	(6.984)	(1.952)
Pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	2o,31	(98.408)	(239.839)
Umum dan administrasi	32,39	(1.085.881)	(892.436)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2y,33,36	(796.945)	(735.313)
Lain-lain		(20.184)	(20.374)
Jumlah beban operasional lainnya		(2.008.402)	(1.889.914)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.239.120	647.853
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ab,21	(190.893)	(61.154)
LABA BERSIH		1.048.227	586.699
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2ac,37	288	172

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
LABA BERSIH		1.048.227	586.699
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2j, 9h	<u>8.686</u>	<u>(70.191)</u>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		<u>8.686</u>	<u>(70.191)</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>1.056.913</u>	<u>516.508</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Cadangan	Saldo laba	Pendapatan komprehensif lainnya		Jumlah ekuitas
						Selisih transaksi entitas sepengendali	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih	
Saldo 1 Januari 2011		1.590.612	95	717	2.695.921	3.573	75.301	4.366.219
Dividen tunai		-	-	-	(500.088)	-	-	(500.088)
Dividen saham		232.366	1.370.959	-	(1.603.325)	-	-	-
Pembentukan cadangan umum		-	-	111	(111)	-	-	-
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	586.699	-	-	586.699
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak - Perubahan nilai wajar	2j,9h	-	-	-	-	-	(70.191)	(70.191)
Saldo 30 September 2011		1.822.978	1.371.054	828	1.179.096	3.573	5.110	4.382.639
Saldo 1 Januari 2012		1.822.978	1.371.054	828	1.665.749	3.573	12.206	4.876.388
Pembentukan cadangan umum		-	-	53	(53)	-	-	-
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	1.048.227	-	-	1.048.227
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak - Perubahan nilai wajar	2j,9h	-	-	-	-	-	8.686	8.686
Saldo 30 September 2012		1.822.978	1.371.054	881	2.713.923	3.573	20.892	5.933.301

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	4.105.480	3.433.891
Pendapatan operasional lainnya	543.130	581.152
Pendapatan bukan operasional – bersih	40.904	43.437
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	27.534	84.717
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.622.470)	(1.852.275)
Beban operasional lainnya	(1.754.785)	(1.507.741)
Pembayaran pajak penghasilan	(187.052)	(63.136)
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.768.163
Efek-Efek	(1.521.840)	(413.799)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.700.216)	-
Kredit yang diberikan	2.309.492	(5.892.539)
Aset lain-lain	(224.640)	(512.502)
Kewajiban segera	178.617	108.394
Simpanan:		
Giro	(1.714.752)	(1.703.485)
Tabungan	(110.602)	1.356.165
Deposito berjangka	(245.052)	(151.987)
Simpanan dari bank lain	(1.807.565)	(1.685.312)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	33.277	(84.424)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(3.650.540)</u>	<u>(4.491.281)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Asset Tetap	2.975	1.864
Pembelian asset tetap	(188.520)	(342.397)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(185.545)</u>	<u>(340.533)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima	(153.165)	219.750
Penerimaan hasil penerbitan saham	-	1.603.325
Pembayaran deviden tunai	-	(500.088)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(153.165)</u>	<u>1.322.987</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.989.250)	(3.508.827)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	<u>16.272.776</u>	<u>9.736.984</u>
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	<u>12.283.526</u>	<u>6.228.157</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.125.675	1.019.640
Giro pada Bank Indonesia	4.286.168	3.794.639
Giro pada Bank lain	775.700	634.105
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain– jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	<u>6.095.983</u>	<u>779.773</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>12.283.526</u>	<u>6.228.157</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 Nopember 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 tanggal 28 Juni 2011 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-26346 tanggal 12 Agustus 2011.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>30 September 2011</u>
Kantor Cabang	120	120	120
Kantor Cabang Pembantu	194	193	193

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 9, Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 1.200 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000, sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menawarkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp 1.125 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp 2.350 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.500 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp 900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp 3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.732.862 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp 1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan Pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011 susunan dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2011
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2011
Dewan Direksi:			
Direktur Utama	J.B. Kendarto	J.B. Kendarto	J.B. Kendarto
Direktur Bisnis Development (dh.Direktur Retail banking)	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Sugiharto	Sugiharto	Sugiharto
Direktur Operasional	J.G Godong	J.G Godong	J.G Godong
Direktur Manajemen Risiko	Cosmas Setiawan	-	-
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	-	-
Direktur Bisnis Indonesia Barat	Dony Oskaria	-	-
Direktur Bisnis Indonesia Timur	Max Kembuan	-	-
Direktur Kredit	-	Daniel Budirahaju	Daniel Budirahaju
Direktur Branch Network dan General service	-	Lekhi Mukti	Lekhi Mukti
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	-	Suwartini	Suwartini

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011 susunan komite audit Bank adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Mustamir Bakri
Anggota	Rifian Said

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM - LK No. IX.1.5.

Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 30 September 2012 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 19, Dharma Akhyuzi, S.H. pada tanggal yang sama.

Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 September 2012 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 12 Mei 2011, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 02, Dharma Akhyuzi, S.H. pada tanggal yang sama.

Susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 8.838 orang, 8.135 orang dan 8.038 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2012.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan PT Bank Mega Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") dalam penyajian laporan keuangan interim konsolidasian untuk tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan interim konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, beserta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK Nomor SE 02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Seluruh angka dalam laporan keuangan interim konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk hal-hal sebagai berikut

- instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar
- instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar
- aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar; dan
- liabilitas imbalan pasca-kerja diakui sebesar nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja ditambah keuntungan aktuarial yang belum diakui, dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui, dikurangi kerugian aktuarial, dan dikurangi penyesuaian penambahan program penghargaan masa kerja jangka panjang.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi; jumlah aset, dan liabilitas, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian; jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang semula diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi

d.1 Standar, perubahan dan interpretasi efektif sejak 1 Januari 2011

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, dan relevan untuk terhadap Perseroan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

d.1 Standar, perubahan dan interpretasi efektif sejak 1 Januari 2011

- ISAK No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Berikut adalah hal-hal yang terpengaruh atas perubahan kebijakan akuntansi Perseroan sehubungan dengan penerapan standar-standar akuntansi baru tersebut:

i. Penyajian Laporan Keuangan

Perseroan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Dampak dari perubahan signifikan standar-standar akuntansi terhadap Perseroan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan interim konsolidasian Perseroan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, Laporan Keuangan interim konsolidasian terdiri dari Neraca Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.
- Penambahan pengungkapan diwajibkan antara lain: pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

ii. Penentuan dan penyajian segmen operasi

Mulai 1 Januari 2011, Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada Direksi Perseroan, yang merupakan pengambil keputusan utama dalam operasional Perseroan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan implementasi dari PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelum tanggal 1 Januari 2011, segmen operasi ditentukan dan disajikan menurut PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan pengungkapan segmen operasi disajikan sebagai berikut:

Segmen operasi adalah komponen dari Perseroan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Perseroan, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Perseroan untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Perseroan meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

d.1 Standar, perubahan dan interpretasi efektif sejak 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pengeluaran modal segmen adalah jumlah beban yang terjadi selama periode untuk memperoleh aset tetap dan aset takberwujud selain *goodwill*.

iii. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

Program loyalitas pelanggan digunakan Perseroan untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a) entitas berikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b) bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Interpretasi ini membahas perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.

d.2 Standar, perubahan dan interpretasi efektif sejak 1 Januari 2012.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, yang relevan terhadap Perseroan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing".
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

d.2 Standar, perubahan dan interpretasi efektif sejak 1 Januari 2012

I. Penyajian instrumen keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip untuk penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan harus saling hapus.

II. Pengungkapan risiko keuangan atas instrumen keuangan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mengharuskan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan suatu entitas dibandingkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Signifikansi dari instrumen keuangan terhadap posisi dan hasil keuangan dari suatu entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b) Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur terhadap risiko-risiko yang timbul dari instrumen-instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas masing-masing risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan dari manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga dan efek-efek yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perseroan terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, obligasi subordinasi, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

e.1 Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Perseroan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

e.2 Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrument keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.3 Penghentian Pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

e.4 Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e.6 Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.6 Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Anak perusahaan merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

f.1 Entitas Bertujuan Khusus

Entitas bertujuan khusus ("EBK") adalah suatu entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus yang terbatas. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batas tetap kewenangan pimpinan, wali amanat, atau manajemen untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Suatu EBK harus dikonsolidasi jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut, yaitu bilamana:

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

f.1 Entitas Bertujuan Khusus (lanjutan)

- Kegiatan dari EBK dijalankan untuk mewakili suatu entitas sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga entitas tersebut memperoleh manfaat dari EBK;
- Entitas mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari kegiatan EBK, atau dengan cara membuat mekanisme “*autopilot*”, entitas telah mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan ini;
- Entitas mempunyai hak untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari EBK dan oleh karena itu, juga menanggung risiko dari kegiatan EBK;
- Entitas memperoleh mayoritas hak residual dan menanggung risiko kepemilikan yang terkait dengan EBK atau asetnya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan EBK yang bersangkutan.

Penelaahan mengenai adanya pengendalian atas EBK dilakukan pada saat pengakuan awal dan penelaahan kembali atas pengendalian, secara umum, tidak dilakukan apabila tidak terjadi perubahan dalam struktur atau persyaratan dalam EBK, atau transaksi tambahan antara Bank dengan EBK. Perubahan kondisi pasar secara harian biasanya tidak mengakibatkan penelaahan kembali adanya pengendalian. Akan tetapi, perubahan pasar terkadang mungkin mengubah substansi hubungan antara Bank dan EBK dan, dalam keadaan tersebut, Bank akan menentukan apakah perubahan tersebut memerlukan penelaahan kembali atas pengendalian berdasarkan fakta dan keadaan yang spesifik.

Informasi mengenai EBK yang dikonsolidasi dijelaskan dalam Catatan 35.

f.2 Eliminasi transaksi dan saldo dalam konsolidasian

Seluruh transaksi dan saldo signifikan antara Bank dengan EBKnya telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan interim konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

j.1 Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Perseroan tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

j.2 Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

j.3 Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

k. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan, dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasikan, apabila ada.

l. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode yang bersangkutan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

n. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Sampai dengan 31 Desember 2011, dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, Bank mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

1. 1% atas kredit dengan kualitas lancar, kecuali untuk bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai sesuai ketentuan Bank Indonesia;
2. 5% atas kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus;
3. 15% atas kredit dengan kualitas kurang lancar;
4. 50% atas kredit dengan kualitas diragukan;
5. 100% atas kredit dengan kualitas macet.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank berpendapat bahwa persentase kerugian di atas adalah sesuai dengan tingkat kerugian kredit serupa di dalam industri perbankan Indonesia (data *peer*). Penggunaan pendekatan ini juga sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang perubahan atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 mengenai ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat dimana Bank Indonesia mengizinkan penerapan ketentuan transisi tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Setelah tanggal 31 Desember 2011, Bank mulai menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

p. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset yang Bukan Aset Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset yang Bukan Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

q. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan pemilikan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, dan disajikan dalam akun aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut;

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

s. Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi subordinasi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi subordinasi tersebut.

Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi subordinasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Perseroan kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Perseroan kepada pemberi amanat.

u. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.e.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat incidental terhadap kegiatan perdagangan Perseroan dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

w. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

x. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

z. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

aa. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2011
1 Poundsterling Inggris	15.523,97	13.975,29	13.714,60
1 Euro Eropa	12.388,85	11.714,76	11.901,23
1 Dolar Amerika Serikat	9.570,00	9.067,50	8.790,00
1 Dolar Australia	10.007,83	9.205,78	8.566,30
1 Dolar Singapura	7.811,61	6.983,55	6.798,29
1 Dolar Hong Kong	1.234,17	1.167,23	1.128,61
1 Yen Jepang	123,34	116,82	114,36
1 Dolar Selandia Baru	7.983,78	7.000,57	6.714,25
1 Swiss Franc	10.236,39	9.631,94	9.754,75
1 Yuan China	1.520,50	1.442,49	1.381,18

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk *item* yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajak penghasilan. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Penghasilan utama Anak Perusahaan, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga anak perusahaan tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Pebruari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

ac. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Manajemen Risiko.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Kewajiban ("ALCO")

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank sehingga memungkinkan pengelolaan manajemen risiko sendiri oleh satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar dalam mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Divisi-divisi dan departemen-departemen independen telah dibentuk di seluruh Bank untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Divisi-divisi dan departemen-departemen tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan *Good Corporate Governance* dan *Know-Your-Customer*, unit *Fraud Banking Investigation* dan unit-unit *Internal Control* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit-unit *Internal Control* dan Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI").

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko
- Penyempurnaan alat bantu manajemen risiko
- Pengembangan infrastruktur untuk mengantisipasi penerapan Basel II
- Pengukuran kecukupan modal Bank apabila menghadapi kondisi yang tidak wajar melalui *stress testing*

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yaitu antara lain:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang memutus kredit
- Kesiapan pengendalian internal

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk mengukur tingkat risiko dari debitur-debitur Bank yang disebut sebagai *Mega Credit Risk Rating ("MCCR")* dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi komite kredit dalam memutuskan persetujuan kredit. Pada tahun 2011, Bank juga telah mengembangkan sistem *scoring* berdasarkan data historis Bank untuk segmen UKM dan kartu kredit.

Disamping itu Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar, namun demikian persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Pada tahun 2011, Bank telah melakukan *stress testing* untuk menilai tingkat ketahanan Bank terhadap kondisi pasar berubah secara dinamis. Atas dasar skenario ekstrim, *stress testing* tersebut menunjukkan bahwa Bank masih mempunyai modal yang cukup untuk menghadapi kondisi pasar yang memburuk.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	30 September 2012	31 Desember 2011
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4.286.168	4.176.631
Giro pada bank lain	775.700	651.037
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.095.983	10.285.428
Efek-efek	12.266.313	10.659.632
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.700.216	-
Aset derivatif	84.325	85.342
Kredit yang diberikan	28.966.582	31.406.691
Tagihan akseptasi	354.632	352.715
Aset Lain-lain	686.511	596.404
Rekening administratif		
Bank garansi	1.119.196	934.665
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	-	2.215
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	246.130	224.538
Jumlah	56.581.756	59.375.298

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

		30 September 2012								
		Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Efek yang dibeli dgn janji dijual kembali dan Efek- Efek	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-Lain	Komitmen dan Kontijensi	Jumlah
Korporasi		-	-	548.941	-	354.632	3.732.130	18.077	964.748	5.618.528
Pemerintah dan Bank Indonesia		4.286.168	5.838.278	13.254.108	-	-	4.037.110	408.018	-	27.823.682
Bank		775.700	257.705	163.212	84.101	-	148.440	4.759	58	1.433.975
Ritel		-	-	268	224	-	21.048.902	255.657	400.520	21.705.571
Jumlah		5.061.868	6.095.983	13.966.529	84.325	354.632	28.966.582	686.511	1.365.326	56.581.756

		31 Desember 2011								
		Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Efek- Efek	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-Lain	Komitmen dan Kontijensi	Jumlah
Korporasi		-	-	498.623	-	352.715	5.597.927	32.950	942.285	7.424.500
Pemerintah dan Bank Indonesia		4.176.631	9.738.783	9.968.347	-	-	3.628.957	336.948	-	27.849.666
Bank		651.037	546.645	192.662	85.342	-	183.993	1.271	58	1.661.008
Ritel		-	-	-	-	-	21.995.814	225.235	219.075	22.440.124
Jumlah		4.827.668	10.285.428	10.659.632	85.342	352.715	31.406.691	596.404	1.161.418	59.375.298

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit berubah secara signifikan kepada segmen ritel. Hal ini sejalan dengan strategi usaha Bank pada aktivitas perkreditan jenis UKM yang termasuk dalam segmen ritel.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Untuk persiapan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal (*capital charge*) untuk mencakup risiko pasar, sementara penerapan internal model digunakan hanya untuk kepentingan internal dalam pengelolaan risiko operasional. Oleh karena itu, untuk memastikan akurasi perhitungan tersebut, Bank terus melakukan proses validasi dan peningkatan cakupan model internal.

Untuk persiapan implementasi Basel II, Bank telah melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan pendekatan model internal, meskipun penggunaannya masih terbatas untuk kebutuhan internal bank. Oleh karena itu, untuk memastikan akurasi perhitungan tersebut, Bank terus melakukan proses validasi dan peningkatan cakupan model internal.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

i. Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2012				
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	731.200.830	751.292.185	6.997.592	7.189.866	192.274
Dolar Singapura	28.114.082	28.630.353	219.616	223.649	4.033
Euro Eropa	33.948.990	35.911.231	420.589	444.899	24.310
Dolar Hong Kong	1.423.136	377.300	1.756	466	1.290
Poundsterling Inggris	8.004.274	8.227.682	124.259	127.726	3.467
Dolar Australia	32.095.091	31.621.192	321.203	316.459	4.744
Yen Jepang	187.114.751	335.170.176	23.078	41.338	18.260
Dolar Selandia Baru	12.513.587	18.405.040	99.906	146.941	47.035
Yuan China	543.964	180	827	-	827
Franc Swiss	1.934.145	3.486.415	19.799	35.689	15.890
			<u>8.228.625</u>	<u>8.527.033</u>	<u>312.130</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan September 2012, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>5.500.913</u>
Rasio PDN posisi keuangan					<u>5,67%</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	31 Desember 2011				
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	836.250.377	825.085.537	7.582.700	7.481.463	
Dolar Singapura	34.829.594	35.223.402	243.234	245.984	2.750
Euro Eropa	36.525.433	36.491.139	427.887	427.485	402
Dolar Hong Kong	1.931.249	1.100.200	2.254	1.284	970
Poundsterling Inggris	5.580.878	5.039.659	77.995	70.431	7.564
Dolar Australia	42.422.067	42.526.953	390.528	391.494	966
Yen Jepang	406.595.065	363.940.156	47.498	42.515	4.983
Dolar Selandia Baru	2.677.603	2.564.290	18.744	17.951	793
Franc Swiss	212.431	241.703	2.046	2.328	282
			<u>8.792.886.</u>	<u>8.680.935</u>	<u>119.947</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2011, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>4.736.571</u>
Rasio PDN					<u>2,53%</u>

PDN Bank pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*repriced*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI-9 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulanan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d.Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

		30 September 2012					
		Floating rate instruments			Fixed rate instruments		
Jumlah		Kurang dari 3 bulan	3 bulan – 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan – 1 tahun	1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan bank lain	6.095.983	-	-	6.095.983	-	-	-
Efek-efek	5.505.566	-	-	-	127	2.523.167	2.982.272
Efek yg dibeli dgn janji dijual kembali	1.700.216	-	-	1.700.216	-	-	-
Kredit yang diberikan	29.277.653	15.714.385	558.435	182.353	1.535.340	3.126.423	8.160.717
	42.579.418	15.714.385	558.435	7.978.552	1.535.467	5.649.590	11.142.989
Simpanan	(47.068.280)	(21.164.845)	-	(24.834.960)	(1.068.475)	-	-
Simpanan dari bank lain	(3.579.121)	(428.009)	-	(3.146.612)	(4.500)	-	-
Pinjaman yang diterima	(191.400)	-	-	(191.400)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(999.495)	-	-	-	(999.495)	-	-
	(51.838.296)	(21.592.854)	-	(28.172.972)	(2.072.470)	-	-
Jumlah	(9.258.878)	(5.878.469)	558.435	(20.194.420)	(537.003)	5.649.590	11.142.989

		31 Desember 2011					
		Floating rate instruments			Fixed rate instruments		
Jumlah		Kurang dari 3 bulan	3 bulan – 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan – 1 tahun	1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan bank lain	10.285.428	-	-	10.285.428	-	-	-
Efek-efek	6.046.021	-	-	227.888	28.970	2.521.956	3.267.207
Kredit yang diberikan	31.843.439	17.793.977	754.902	161.416	1.211.578	3.205.861	8.715.705
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-
	48.365.888	17.793.977	754.902	10.865.732	1.240.548	5.727.817	11.982.912
Simpanan	(49.138.687)	(22.990.200)	-	(25.089.889)	(1.058.598)	-	-
Simpanan dari bank lain	(5.386.686)	(416.189)	-	(4.967.497)	(3.000)	-	-
Pinjaman yang diterima	(344.565)	(344.565)	-	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	(998.164)	-	-	-	-	(998.164)	-
	(55.868.102)	(23.750.954)	-	(30.057.386)	(1.061.598)	(998.164)	-
Jumlah	(7.502.214)	(5.956.977)	754.902	(19.191.654)	178.950	4.729.653	11.982.912

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

Aset	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,14%	4,50%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,50%	9,10%
Obligasi korporasi	6,86%	7,74%
Sertifikat Bank Indonesia	4,34%	6,23%
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,55%	-
Kredit yang diberikan		
Kredit SME	21,46%	21,55%
Kartu kredit	39,46%	38,81%
Kredit lainnya	14,01%	13,76%

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Aset (lanjutan)		
Mata uang asing		
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,82%	6,80%
Obligasi korporasi	6,08%	6,47%
Kredit yang diberikan	6,51%	7,46%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,31%	2,29%
Tabungan	3,62%	4,15%
Deposito berjangka	5,89%	6,60%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	4,17%	5,02%
Giro	1,01%	2,68%
Tabungan	3,61%	5,69%
Deposito berjangka	4,45%	6,65%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,40%	0,55%
Tabungan	0,79%	1,01%
Deposito berjangka	1,46%	1,29%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Salah satu pengukuran utama yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid bersih dengan simpanan dari nasabah. Untuk tujuan ini, aset likuid bersih dipertimbangkan sebagai kas dan setara kas dan nilai efek-efek utang dengan peringkat investasi dimana terdapat pasar aktif dan likuid dikurangi simpanan dari bank lain dan komitmen yang jatuh tempo pada bulan berikutnya. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 rasio dari aset likuid bersih dibandingkan dengan simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing sebesar 49,10% dan 43,85%.

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kas dan setara kas	12.283.526	16.272.776
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	2.297.633	10.659.632
Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, selain kas dan setara kas	12.107.853	-
Simpanan dari bank lain	(3.579.121)	(5.386.686)
	23.109.892	21.545.722
Simpanan dari nasabah	47.068.280	49.138.687
Rasio aset likuid terhadap simpanan nasabah	49,10%	43,85%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

30 September 2012						
Nilai	Tidak	Kurang				Lebih
Tercatat	mempunyai	dari	1-3 bulan	>3-12 bulan	>12-60 bulan	dari
	tanggag jatuh	1 bulan				60 bulan
	tempo					
ASET						
Kas	1.125.675	1.125.675	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.286.168	4.286.168	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	775.700	775.700	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	6.095.983	-	6.095.983	-	-	-
Efek-efek - bruto	12.266.313	20.033	1.731.057	248.221	7.500.948	2.739.423
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.700.216	-	1.700.216	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	84.325	-	1.575	-	82.750	-
Kredit yang diberikan - bruto	29.277.653	-	3.397.472	1.752.008	3.659.059	11.050.034
Tagihan akseptasi - bruto	354.632	-	92.549	128.305	133.778	-
Aset lain-lain	686.511	191.000	495.511	-	-	-
	56.653.176	6.398.576	13.514.363	2.128.534	11.376.535	13.789.457
						9.445.711
LIABILITAS						
Liabilitas segera	(407.427)	-	(407.427)	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(47.068.280)	(21.164.845)	(22.485.328)	(2.349.632)	(1.068.475)	-
Simpanan dari bank lain	(3.579.121)	(428.009)	(3.120.112)	(26.500)	(4.500)	-
Liabilitas derivatif	(2.574)	-	(2.574)	-	-	-
Utang akseptasi	(354.632)	-	(82.549)	(128.305)	(133.778)	-
Obligasi subordinasi	(999.495)	-	-	-	(999.495)	-
Pinjaman yang diterima	(191.400)	-	-	(191.400)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(252.369)	-	(252.369)	-	-	-
	(52.855.298)	(21.592.854)	(26.360.359)	(2.695.837)	(2.206.248)	-
	3.797.878	(15.194.278)	(12.845.996)	(567.303)	9.170.287	13.789.457
						9.445.711
31 Desember 2011						
Nilai	Tidak	Kurang dari				Lebih dari
Tercatat	mempunyai	1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>12-60 bulan	60 bulan
	tanggag jatuh					
	tempo					
ASET						
Kas	1.159.680	1.159.680	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.176.631	4.176.631	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	651.037	651.037	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	10.285.428	-	10.248.428	37.000	-	-
Efek-efek - bruto	10.659.632	18.870	2.576.429	261.822	1.481.910	5.390.797
Tagihan derivatif - bruto	85.342	-	4.735	-	-	80.607
Kredit yang diberikan - bruto	31.797.657	-	2.540.076	626.713	5.490.356	14.155.772
Tagihan akseptasi - bruto	352.715	-	39.742	124.411	188.562	-
Aset lain-lain	596.404	191.000	405.404	-	-	-
	59.764.526	6.197.218	15.814.814	1.049.946	7.160.828	19.627.176
						9.914.544
LIABILITAS						
Liabilitas segera	(194.395)	-	(194.395)	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(49.138.687)	(22.583.708)	(15.911.277)	(9.201.734)	(1.112.433)	(154.463)
Simpanan dari bank lain	(5.386.686)	(416.189)	(4.881.147)	(86.350)	(3.000)	-
Liabilitas derivatif	(10.974)	-	(10.974)	-	-	-
Utang akseptasi	(352.715)	-	(39.742)	(124.411)	(188.562)	-
Pinjaman yang diterima	(344.565)	-	(344.565)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(998.164)	-	-	-	-	(998.164)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(166.538)	-	(166.538)	-	-	-
	(56.592.724)	(22.999.897)	(21.548.638)	(9.412.495)	(1.303.995)	(1.152.627)
	3.171.802	(16.802.679)	(5.733.824)	(8.362.549)	5.856.833	18.474.549
						9.739.472

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi yang mencakup aktivitas pengembangan dan pengadaan teknologi informasi, *data center* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Bank menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas Bank secara keseluruhan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut, Bank menyusun *Crisis Centre Staff Handbook* yang bertujuan memberikan pedoman langkah-langkah yang harus dilakukan pegawai ketika menghadapi kondisi krisis.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System (LERS)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional. Selain itu, LERS juga digunakan untuk mengelola *loss event & near miss* secara memadai. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selain itu, Bank telah mengembangkan alat bantu yang dinamakan KTRI (*Key Transaction Risk Indicator*) untuk memonitor risiko pada aktivitas transaksi kantor cabang. Melalui KTRI, Bank dapat melihat tren frekuensi/ volume transaksi serta frekuensi kesalahan pada transaksi tersebut

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank melaksanakan penilaian profil risiko operasional atas beberapa indikator yang dikelompokkan ke dalam empat indikator utama yakni *People, Process, System* dan *External*. Bank juga menilai sistem pengendalian yang meliputi pengawasan aktif komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan batas, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko operasional, serta sistem pengendalian intern yang komprehensif.

Untuk tahun 2011, berdasarkan penilaian internal profil risiko operasional Bank berada di peringkat *Moderate*. Namun karena adanya permasalahan di salah satu cabang, maka regulator meminta Bank menyesuaikan peringkat risiko tersebut. Permasalahan di salah satu cabang tersebut tidak mengganggu operasional Bank secara keseluruhan. Profil risiko operasional Bank pada tanggal 31 Desember 2011 berada di peringkat *High*.

Terkait hal tersebut, saat ini Bank telah dan terus melakukan penyempurnaan pada proses dan sistem operasional dan memperkuat sistem pengendalian internal, baik terhadap metodologi maupun organisasi. Profil risiko operasional Bank pada tanggal 30 September 2012 berada pada peringkat *Moderate*.

g. Manajemen Modal

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak Nopember 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007.

b. Risiko kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, saat ini Bank masih menggunakan pendekatan Basel I untuk mengelola risiko kredit.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Mulai Januari 2012 Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran ("SE") Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset takberwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Posisi modal Bank berdasarkan peraturan BI yang berlaku, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	33.395.466	39.940.146
- Jumlah modal	5.500.913	4.736.571
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,47%	11,86%
Konsolidasian		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	31.875.773	36.899.614
- Jumlah modal	5.500.913	4.736.571
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17,26%	12,84%

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2e.6. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan kewajiban keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian EBK

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2.f. dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

5. KAS

Kas terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	860.118	940.597
Mata uang asing	265.557	219.083
Jumlah	<u>1.125.675</u>	<u>1.159.680</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. KAS (lanjutan)

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada mesin ATM masing-masing sejumlah Rp 65.164 dan Rp 94.872 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 43.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3.704.312	3.548.253
Dolar Amerika Serikat	581.856	628.378
Jumlah	<u>4.286.168</u>	<u>4.176.631</u>

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Nopember 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Pebruari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 rasio GWM Bank adalah masing-masing sebesar 25,44% dan 19,00% untuk mata uang rupiah, serta masing-masing sebesar 8,00% dan 8,43% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 terdiri dari rasio GWM Primer masing-masing sebesar 9,32% dan 8,87%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder masing-masing sebesar 16,12% dan 10,13% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	31.571	24.006
Mata uang asing	744.129	627.031
Jumlah	<u>775.700</u>	<u>651.037</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Euro Eropa, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru dan Franc Swiss.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru dan Franc Swiss tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	0,78%	0,72%
Mata uang asing		
Euro Eropa	0,00%	0,05%
Dolar Amerika Serikat	0,09%	0,16%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah:		
Deposito Berjangka Bank Indonesia	5.098.278	-
Fasilitas Deposito Bank Indonesia	740.000	9.738.783
Call Money	100.000	-
Deposito Berjangka Bank Lain	15.000	57.000
Mata uang asing:		
Call Money	137.920	-
Deposito Berjangka Bank Lain	4.785	489.645
Jumlah	<u>6.095.983</u>	<u>10.285.428</u>

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 4,07% dan 6,47% untuk tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Nilai nominal	Nilai tercatat/ nilai wajar	Nilai nominal	Nilai tercatat/ nilai wajar
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Diperdagangkan				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia	6.535.494	6.214.231	4.109.000	4.052.672
Obligasi korporasi	-	-	50.000	51.045
Unit penyertaan reksadana	20.033	20.033	18.870	18.870
Obligasi Ritel Indonesia	3.235	3.365	13.060	13.429
Wesel	268	268	-	-
	<u>6.559.030</u>	<u>6.237.897</u>	<u>4.190.930</u>	<u>4.136.016</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	220.110	247.085	208.553	234.921
Obligasi korporasi	220.110	275.765	208.553	242.674
	<u>440.220</u>	<u>522.850</u>	<u>417.106</u>	<u>477.595</u>
Jumlah diperdagangkan	<u>6.999.250</u>	<u>6.760.747</u>	<u>4.608.036</u>	<u>4.613.611</u>
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.916.906	4.039.907	4.136.906	4.411.288
Obligasi korporasi	160.000	173.697	140.000	152.396
	<u>4.076.906</u>	<u>4.213.604</u>	<u>4.276.906</u>	<u>4.563.684</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	899.580	1.049.177	1.101.701	1.254.434
	<u>899.580</u>	<u>1.049.177</u>	<u>1.101.701</u>	<u>1.254.434</u>
Jumlah ditetapkan pada Nilai wajar	<u>4.976.486</u>	<u>5.262.781</u>	<u>5.378.607</u>	<u>5.818.118</u>
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>11.975.736</u>	<u>12.023.528</u>	<u>9.986.643</u>	<u>10.431.729</u>
Tersedia untuk Dijual				
Rupiah				
Obligasi Ritel Indonesia	120	127	1.560	1.603
Obligasi korporasi	2.587	2.822	2.587	2.764
Wesel	-	-	7.046	7.046
	<u>2.707</u>	<u>2.949</u>	<u>11.193</u>	<u>11.413</u>
Mata uang asing				
Obligasi korporasi	210.540	239.836	199.485	216.490
	<u>210.540</u>	<u>239.836</u>	<u>199.485</u>	<u>216.490</u>
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>213.247</u>	<u>242.785</u>	<u>210.678</u>	<u>227.903</u>
Jumlah efek efek		<u>12.266.313</u>		<u>10.659.632</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), Fitch Ratings Indonesia dan *Standard & Poors* pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Peringkat	Jumlah	Peringkat	Jumlah
Nilai wajar melalui laporan Laba rugi Diperdagangkan				
Rupiah				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-	idAA+	51.045
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	275.765	BB	242.674
Jumlah diperdagangkan		<u>275.765</u>		<u>293.719</u>
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	AA-(idn)	112.051	AA(idn)	113.277
PT Bank Danamon Ind Tbk.	idAA+	51.161		-
PT PLN (Persero).	idAA+	10.485	idAA+	10.779
PT Bank Panin Tbk.		-	idAA	28.340
Jumlah ditetapkan pada nilai wajar		<u>173.697</u>		<u>152.396</u>
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi		<u>449.462</u>		<u>446.115</u>
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Jasa Marga (Persero)				
Tahun 2003	*	1.281	*	1.347
Tahun 2005	*	1.541	*	1.417
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	143.877	BB	126.613
Medco Energi International	idAA-	95.959	idAA-	89.877
Jumlah tersedia untuk dijual		<u>242.658</u>		<u>219.254</u>
*) <i>Tidak tersedia</i>				

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Panin Tbk dan PT Medco Energi Internasional adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah *Standard & Poor's*.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

- c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	8,81%	8,63%
Dolar Amerika Serikat	6,44%	6,66%

- d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo investasi dalam RDPT ini berjumlah Rp 5.521.101. Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp 4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 44). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT ini memenuhi definisi Entitas Bertujuan Khusus (EBK) seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank. Pada tanggal 30 September 2012, dana yang diinvestasikan dalam EBK ini sejumlah Rp 5.485.985. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah Rp 5.262.781 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksa dana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp 20.033 dan Rp 18.870 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

- e. Rincian Obligasi Pemerintah Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 September 2012	31 Desember 2011
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0044	15 September 2024/15 September 2024	10,00	3.782	3.782
FR 0048	15 September 2018/15 September 2018	9,00	21.740	21.543
FR 0028	15 Juli 2017/15 July 2017	10,00	27.647	27.903
FR 0030	15 Mei 2016/15 May 2016	10,75	1.297.297	1.316.001
FR 0027	15 Juni 2015/15 June 2015	9,50	114.560	114.543
FR 0026	15 Oktober 2014/15 October 2014	11,00	272.569	276.915
FR 0020	15 Desember 2013/15 December 2013	14,28	767.501	812.405
FR 0049	15 September 2013/15 September 2013	9,00	6.001	6.003
FR 0019	15 Juni 2013/15 June 2013	14,25	1.528.810	1.612.193
FR 0017	15 Januari 2012/15 January 2012	13,15	-	220.000
Jumlah/ Total			4.039.907	4.411.288

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 September 2012	31 Desember 2011
INDON 2018	17 Januari 2018/17 January 2018	6,88	-	205.502
INDON 2017	9 Maret 2017/9 March 2017	6,88	175.413	187.488
INDON 2016	15 Januari 2016/15 January 2016	7,50	476.545	488.940
INDON 2015	20 April 2015/20 April 2015	7,25	487.157	457.919
Sukuk SBSN 2014	23 April 2014/23 April 2014	8,80	84.694	81.390
INDON 2014	10 Maret 2014/10 March 2014	6,75	72.453	68.116
Jumlah/ Total			1.296.262	1.489.355

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018, tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016, tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk INDON 2015, tanggal 23 April dan 23 Oktober untuk Sukuk SBSN 2014, dan tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDON 2014

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.
- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	14.531	92.703
Penambahan (rugi) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	11.003	(33.661)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama periode berjalan, bersih	-	(44.511)
Jumlah sebelum pajak tangguhan	25.534	14.531
Pajak tangguhan	(4.642)	(2.325)
Saldo akhir	20.892	12.206

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 30 September 2012, seluruh surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan Obligasi Pemerintah, yang dibeli dari Bank Indonesia dan PT. Bank Panin Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	Tanggal Jatuh Tempo	Tanggal dijual Kembali	Bunga	Nilai Nominal	Harga Jual Kembali
Obligasi Pemerintah FR044	04 September 2012	04 Oktober 2012	4,75%	320.000	375.407
Obligasi Pemerintah FR040	04 September 2012	04 Oktober 2012	4,75%	95.000	120.188
Obligasi Pemerintah FR036	04 September 2012	04 Oktober 2012	4,75%	50.000	59.240
Obligasi Pemerintah FR045	07 September 2012	08 Oktober 2012	4,75%	324.000	390.712
Obligasi Pemerintah FR040	07 September 2012	08 Oktober 2012	4,75%	95.000	120.485
Obligasi Pemerintah FR040	10 September 2012	10 Oktober 2012	4,75%	190.000	240.874
Obligasi Pemerintah FR045	10 September 2012	10 Oktober 2012	4,75%	217.000	261.577
Obligasi Pemerintah FR031	14 September 2012	19 Oktober 2012	4,35%	100.000	131.733
Jumlah				1.391.000	1.700.216

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali diungkapkan pada Catatan 43.

11. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas aset derivatif dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Spot - beli	1.466	233	221	1.402
Spot - jual	73	2.183	4.393	288
Forward - beli	28	4	-	2.488
Forward - jual	-	29	-	-
Swap	8	125	121	6.796
Interest rate swap	76.678	-	74.535	-
USD/IDR linked swap	6.072	-	6.072	-
Jumlah	84.325	2.574	85.342	10.974

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.e.

Bank mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap dan USD/IDR Linked Swap* dengan beberapa bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi (Catatan 24).

Berdasarkan perjanjian *USD/IDR Linked Swap* pada tanggal 13 Pebruari 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar bunga kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun ditambah *margin* berdasarkan *Foreign Exchange (FX) Performance* sedangkan bank *counterparty* akan membayarkan bunga kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,50% per tahun atas nilai nominal sebesar Rp 1.000.000. *FX Performance* dihitung berdasarkan persentase selisih rata-rata tertimbang tiga bulanan kurs Dolar AS terhadap Rupiah di atas kurs yang telah disepakati yaitu Rp 10.200/\$AS 1, dengan batas atas sebesar 0,49% selama empat tahun pertama sampai dengan 14 Januari 2012. Apabila kurs Dolar AS terhadap Rupiah mencapai batas bawah yang telah disepakati yaitu Rp 8.800/\$AS 1, *FX Performance* akan berakhir. *FX Performance* dihitung oleh bank *counterparty*. Perjanjian *USD/IDR Linked Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Pada tanggal 3 Maret 2011, kurs Dolar AS terhadap Rupiah menyentuh batas bawah Rp 8.800/USD 1 sehingga *FX Performance* tersebut otomatis berakhir.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian *Interest Rate Swap* pada tanggal 24 April 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga SBI 3 bulan ditambah 40 *basis point* per tahun dan bank *counterparty* akan membayarkan kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap Rupiah sebesar 11,50% per tahun atas nilai nosional sebesar Rp 1.200.000. Perjanjian *Interest Rate Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Sesuai dengan perubahan pertama No. 187557DR, Perseroan setuju untuk menggunakan deposito berjangka 3 bulanan sebagai *agreeable index* untuk menggantikan SBI 3 bulanan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk transaksi *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* adalah sebagai berikut:

	Valuta	30 September 2012	31 Desember 2011
Yang akan dibayar			
Suku bunga mengambang	IDR	7,20%	8,21%
Yang akan diterima			
Suku bunga tetap	IDR	11,50%	11,50%

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap kuartal.

Jangka waktu kontrak *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* masing-masing adalah 5 tahun.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit yang diberikan

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	170.119	170.309
Konsumsi	69.865	71.024
Investasi	11.212	9.598
	<u>251.196</u>	<u>250.931</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	14.462	1.807
	<u>14.462</u>	<u>1.807</u>
Jumlah kredit pihak berelasi	<u>265.658</u>	<u>252.738</u>
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	11.680.830	12.906.799
Investasi	8.808.330	9.497.086
Modal kerja	5.489.693	6.105.666
	<u>25.978.853</u>	<u>28.509.551</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.109.566	1.983.912
Investasi	922.424	1.048.732
Konsumsi	1.152	2.724
	<u>3.033.142</u>	<u>3.035.368</u>
Jumlah kredit pihak ketiga	<u>29.011.995</u>	<u>31.544.919</u>
Jumlah kredit	<u>29.277.653</u>	<u>31.797.657</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(311.071)</u>	<u>(390.966)</u>
Jumlah kredit, bersih	<u>28.966.582</u>	<u>31.406.691</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Bruto	1,85%	0,98%
Bersih	1,65%	0,71%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank tanggal 26 Maret 2004, rasio dari kredit bermasalah secara *netto* maksimal 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Perdagangan, restoran dan perhotelan	5.162.763	5.580.048
Listrik, gas dan air	3.971.812	3.472.773
Jasa usaha	2.286.819	3.318.908
Perindustrian	1.027.262	1.256.867
Konstruksi	778.159	866.472
Jasa sosial	569.712	526.575
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	308.853	324.161
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	299.526	278.558
Pertambangan	79.023	157.772
Lain-lain	11.746.120	12.978.348
	<u>26.230.049</u>	<u>28.760.482</u>
Mata uang asing		
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.250.324	1.343.490
Perindustrian	596.236	862.697
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	865.719	496.420
Jasa usaha	304.096	312.180
Konstruksi	11.566	16.626
Pertambangan	3.324	-
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	725	687
Lain-lain	15.614	5.075
	<u>3.047.604</u>	<u>3.037.175</u>
Jumlah kredit	<u>29.277.653</u>	<u>31.797.657</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(311.071)</u>	<u>(390.966)</u>
Jumlah kredit, bersih	<u>28.966.582</u>	<u>31.406.691</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas kredit menurut Bank Indonesia

	30 September 2012	31 Desember 2011
Lancar	26.667.305	30.436.859
Dalam perhatian khusus	2.067.455	1.048.581
Kurang lancar	108.821	79.908
Diragukan	161.956	102.972
Macet	272.116	129.337
Jumlah kredit	<u>29.277.653</u>	<u>31.797.657</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(311.071)</u>	<u>(390.966)</u>
Jumlah kredit, bersih	<u>28.966.582</u>	<u>31.406.691</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	5.060.062	5.474.670
1 - 2 tahun	1.722.309	2.218.329
2 - 5 tahun	9.698.699	11.475.840
Lebih dari 5 tahun	9.748.979	9.591.643
	<u>26.230.049</u>	<u>28.760.482</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	2.103.003	1.957.247
1 - 2 tahun	-	45.753
2 - 5 tahun	749.255	810.583
Lebih dari 5 tahun	195.346	223.592
	<u>3.047.604</u>	<u>3.037.175</u>
Jumlah	<u>29.277.653</u>	<u>31.797.657</u>

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 17), tabungan (Catatan 18), deposito berjangka (Catatan 19), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

e. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Investasi	13,08%	12,54%
Modal kerja	20,61%	17,45%
Konsumsi	13,53%	13,21%
Mata uang asing		
Investasi	8,22%	8,97%
Modal kerja	8,39%	9,35%
Konsumsi	8,50%	8,66%

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Kredit kendaraan bermotor	6.225.189	7.939.577
Kartu kredit	2.865.695	2.469.441
Kredit pemilikan rumah	1.604.445	1.701.630
Kredit perorangan lainnya	1.055.366	867.175
	<u>11.750.695</u>	<u>12.977.823</u>
Mata uang asing		
Kredit pemilikan rumah	1.097	4.450
Kredit perorangan lainnya	14.517	81
	<u>15.614</u>	<u>4.531</u>
Jumlah	<u>11.766.309</u>	<u>12.982.354</u>

- g. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	181.736	179.979
Pinjaman manajemen kunci	34.369	36.379
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	49.553	36.380
Jumlah	<u>265.658</u>	<u>252.738</u>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0% - 9,50% untuk tahun 2012 dan 2011, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

- h. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kredit yang direstrukturisasi	700.322	1.347.102
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.675)	(18.523)
	<u>698.647</u>	<u>1.328.579</u>

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 30 September 2012 tidak ada kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

- i. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatannya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 542.893 dan Rp 312.217 atau meliputi 1,85% dan 0,98% dari jumlah kredit yang diberikan.
- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Pokok	Penyisihan kerugian penurunan nilai	Pokok	Penyisihan kerugian penurunan nilai
Perdagangan, restoran dan perhotelan	230.239	4.559	78.259	14.981
Perindustrian	32.044	1.482	14.328	656
Jasa usaha	48.364	1.136	4.502	140
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.657	51	2.033	498
Jasa sosial	11.009	145	1.269	346
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6.263	40	1.435	73
Konstruksi	5.642	199	5.359	341
Pertambangan	844	4	243	-
Listrik, gas dan air	928	5	93	15
Lain-lain	197.903	52.463	204.696	69.781
Jumlah	542.893	60.084	312.217	86.831

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012			31 Des 2011		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal	366.943	24.023	390.966	253.077	25.150	278.227
Penambahan penyisihan kerugian selama periode berjalan (Catatan 31)	123.107	(20.023)	103.084	284.397	(921)	283.476
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	27.534	-	27.534	32.014	-	32.014
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(210.635)	-	(210.635)	(202.545)	-	(202.545)
Selisih penjabaran kurs	-	122	122	-	(206)	(206)
Saldo akhir	306.949	4.122	311.071	366.943	24.023	390.966

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 6.881.264 dan Rp 8.842.515 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Mega Auto Finance	1.975.440	2.192.458
PT Mega Finance	1.320.491	1.804.667
PT Mega Central Finance	1.649.718	1.724.776
Jumlah	4.945.649	5.721.901

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 5.412.897 dan Rp 6.674.993 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	818.514	647.983
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	210.635	202.545
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(27.534)	(32.014)
Saldo akhir	1.001.615	818.514

- n. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada seluruh debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp 791.524 dan Rp 920.596. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi masing-masing berkisar antara 31% - 50% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.
- o. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar 21,32% dan 17,94%.
- p. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak ketiga maupun untuk pihak berelasi.

13. TAGIHAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 3e):

	30 September 2012	31 Desember 2011
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	92.549	39.742
1 - 3 bulan	128.305	124.411
3 - 6 bulan	133.778	188.562
Jumlah	354.632	352.715

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 digolongkan lancar.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 September 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	460.741	11.760	-	2.039	474.540
Bangunan	1.091.424	19.976	-	20.810	1132.209
Peralatan kantor	403.126	11.689	(15.934)	16.084	414.966
Perabot kantor	295.718	5.694	(637)	17.246	318.021
Kendaraan	196.360	1.345	(4.906)	7.093	199.892
Perbaikan gedung	42.954	3.459	-	3.629	50.042
Jumlah	2.490.323	68.424	21.477	66.901	2.589.670
Aset dalam Penyelesaian	214.932	134.597	-	(66.901)	282.628
Jumlah Biaya Perolehan	2.705.255	188.520	(21.477)	-	2.872.298
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(211.114)	(40.435)	-	-	(251.549)
Peralatan kantor	(315.122)	(40.644)	15.934	-	(339.832)
Perabot kantor	(191.312)	(28.574)	613	-	(219.273)
Kendaraan	(109.504)	(19.062)	4.795	-	(123.771)
Perbaikan gedung	(31.720)	(6.177)	-	-	(37.897)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(858.772)	(134.892)	21.342	-	(972.322)
Nilai Buku Bersih	1.846.483				1.899.976

	31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	393.588	-	-	67.153	460.741
Bangunan	882.734	90.644	-	118.045	1.091.423
Peralatan kantor	313.589	75.026	(246)	14.758	403.127
Perabot kantor	249.675	35.927	(581)	10.697	295.718
Kendaraan	173.547	4.521	(11.284)	29.576	196.360
Perbaikan gedung	34.837	6.649	-	1.468	42.954
Jumlah	2.047.970	212.767	(12.111)	241.697	2.490.323
Aset dalam Penyelesaian	205.969	250.660	-	(241.697)	214.932
Jumlah Biaya Perolehan	2.253.939	463.427	(12.111)	-	2.705.255
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(163.490)	(47.624)	-	-	(211.114)
Peralatan kantor	(263.696)	(51.675)	249	-	(315.122)
Perabot kantor	(152.103)	(39.719)	510	-	(191.312)
Kendaraan	(95.144)	(24.899)	10.539	-	(109.504)
Perbaikan gedung	(25.005)	(6.715)	-	-	(31.720)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(699.438)	(170.632)	11.298	-	(858.772)
Nilai Buku Bersih	1.554.501				1.846.483

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 2 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 September 2012, sebagian tanah masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 15a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai

Persentase pekerjaan bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2012 berkisar antara 10% - 99% dari nilai kontrak.

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional masing-masing sebesar Rp 134.892 dan Rp 121.474 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 32).

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Hasil penjualan bersih	2.975	1.864
Nilai buku	<u>(135)</u>	<u>(472)</u>
Laba atas pelepasan aset tetap	<u><u>2.840</u></u>	<u><u>1.392</u></u>

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasian. Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap yang diakui untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

15. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Rupiah	<i>Mata uang asing</i>	Jumlah	Rupiah	<i>Mata uang asing</i>	Jumlah
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	2.772	-	2.772	2.046	-	2.046
Bunga masih akan diterima	579	4	583	642	1	643
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.375 (2012) dan Rp 22.051 (2011)	25.886	-	25.886	29.043	-	29.043
Bunga masih akan diterima	461.621	33.307	494.928	357.309	47.451	404.760
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Aset takberwujud lainnya	146.667	-	146.667	176.667	-	176.667
Beban dibayar di muka	131.128	-	131.128	69.953	-	69.953
Transaksi kartu kredit	215.078	-	215.078	143.644	-	143.644
Setoran jaminan	100.222	15.173	115.395	99.687	14.349	114.036
Uang muka	54.595	-	54.595	28.314	-	28.314
Beban tanggungan	17.338	-	17.338	18.190	-	18.190
Piutang sewa	2.204	-	2.204	3.798	-	3.798
Lain-lain	152.612	39.331	191.943	75.813	8.853	84.666
Jumlah	1.501.702	87.815	1.589.517	1.196.106	70.654	1.266.760

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa sebagian ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama, PT Mega Asset Management. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 8.078 dan Rp 9.732 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasional Lainnya - Pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 39).
- b. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Lancar	4.605	4.657
Kurang lancar	27.385	36.870
Diragukan	6.159	3.317
Macet	5.112	6.250
Saldo akhir periode	43.261	51.094
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17.375)	(22.051)
	25.886	29.043

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	22.051	7.579
(Pengurangan) penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan	(4.676)	14.472
Saldo akhir	<u>17.375</u>	<u>22.051</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain sebesar Rp 20.973 telah dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp 191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek.
- d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp 200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset takberwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset takberwujud lainnya masing-masing adalah sebesar Rp 146.667 dan Rp 176.667.

16. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. GIRO

Giro terdiri dari:

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Pihak berelasi (Catatan 39)	146.942	28.428	175.370	260.673	43.654	304.327
Pihak ketiga	4.131.148	3.119.690	7.250.838	4.980.013	3.856.621	8.836.634
Jumlah	<u>4.278.090</u>	<u>3.148.118</u>	<u>7.426.208</u>	<u>5.240.686</u>	<u>3.900.275</u>	<u>9.140.961</u>

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro selama periode berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3,04%	3,41%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,36%
Dolar Australia	0,50%	0,50%
Dolar Singapura	0,25%	0,25%
Euro Eropa	0,22%	0,23%

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berjumlah Rp 13.300 dan Rp 15.375.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

18. TABUNGAN

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Jumlah	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah:						
Mega Ultima	56.180	5.205.744	5.261.924	76.651	5.362.594	5.439.245
Mega Dana	9.551	3.940.392	3.949.943	8.384	4.175.120	4.183.504
Mega Absolut	12.289	1.316.855	1.329.144	13.404	1.816.260	1.829.664
Mega Peduli	329	746.801	747.130	497	776.615	777.112
Mega Rencana	2.727	575.662	578.389	1.633	404.859	406.492
Mega Maxi	3.330	387.210	390.540	1.560	306.858	308.418
Tabunganku	110	51.694	51.804	174	63.290	63.464
Mega Salary	-	18.921	18.921	-	12.808	12.808
Mega Perdana	19	12.187	12.206	65	5.721	5.786
Mega Proteksi	-	180	180	-	181	181
Mega Prestasi	-	45	45	-	43	43
Mega Payroll	1.011	171.011	172.022	-	-	-
Mata uang asing:						
Mega Valas	10.923	1.215.466	1.226.389	223	822.299	822.522
Jumlah	<u>96.469</u>	<u>13.642.168</u>	<u>13.738.637</u>	<u>102.591</u>	<u>13.746.648</u>	<u>13.849.239</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3,51%	4,62%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,85%	1,13%
Dolar Australia	0,50%	0,50%
Dolar Singapura	0,25%	0,25%
Dolar New Zealand	1,00%	1,00%
Euro Eropa	0,25%	0,25%
Yen Jepang	-	0,02%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berjumlah Rp 150.517 dan Rp 174.206.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

19. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.105.824	14.903	1.120.727	1.214.751	23.488	1.238.239
Pihak ketiga	22.727.342	2.055.366	24.782.708	22.915.680	1.994.568	24.910.248
Jumlah	23.833.166	2.070.269	25.903.435	24.130.431	2.018.056	26.148.487

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berjumlah Rp 1.625.832 dan Rp 1.551.375.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	6,06%	6,49%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,74%	0,82%
Dolar Australia	1,12%	1,81%
Dolar Singapura	0,23%	0,25%
Euro Eropa	0,25%	0,25%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<i>Rupiah</i>		
<i>Call money</i> -Pihak ketiga	2.697.000	4.780.000
Deposito berjangka-Pihak ketiga	214.862	190.497
Giro		
Pihak berelasi (Catatan 39)	7.582	7.280
Pihak ketiga	136.330	155.305
Tabungan-Pihak ketiga	283.805	253.400
	<u>3.339.579</u>	<u>5.386.482</u>
Valuta asing		
Call Money	239.250	-
Giro-Pihak berelasi (Catatan 39)	292	204
	<u>239.542</u>	<u>204</u>
Jumlah	<u>3.579.121</u>	<u>5.386.686</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Syariah Mega Indonesia.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
<i>Call money</i>	4,32%	-
Giro	3,07%	2,89%
Tabungan	4,86%	6,12%
Deposito	5,77%	6,88%
Dolar Amerika Serikat		
<i>Call money</i>	0,30%	0,47%

21. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pajak penghasilan		
Pasal 25	24.665	2.503
Pasal 29	-	56.578
	<u>24.665</u>	<u>59.081</u>

- b. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pajak kini	187.052	127.221
Pajak tangguhan	3.841	(9.257)
	<u>190.893</u>	<u>117.964</u>

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:
1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
 2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
 3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 3 Januari 2012 dan 10 Januari 2011, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2012 dan 2011.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak-pajak Bank untuk tahun pajak 2008 sebesar kurang bayar Rp. 68.992. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 5.607 atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke kantor pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Des 2011
<i>Aset pajak tangguhan</i>		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	39.223	44.702
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	8.366	6.369
Penyisihan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	11.660	11.660
Penyusutan aset tetap	453	528
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>59.702</u>	<u>63.259</u>
<i>Liabilitas pajak tangguhan</i>		
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, bersih	(28.398)	(27.685)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset derivatif, bersih	(14.192)	(14.621)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(4.642)	(2.325)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(47.232)</u>	<u>(44.631)</u>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>12.470</u>	<u>18.628</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang

- e. Pajak penghasilan yang dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya.

	30 September 2012		
	Sebelum pajak	Manfaat (beban) pajak	Setelah Pajak
Efek-efek tersedia untuk dijual	11.003	(2.317)	8.686
	31 Desember 2011		
	Sebelum Pajak	Manfaat (beban) Pajak	Setelah Pajak
Efek-efek tersedia untuk dijual	(78.171)	15.076	(63.095)

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. UTANG AKSEPTASI

Rincian utang akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 3.e.):

	30 September 2012	31 Desember 2011
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	92.549	39.742
1 - 3 bulan	128.305	124.411
3 - 6 bulan	133.778	188.562
Jumlah	<u>354.632</u>	<u>352.715</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada Tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Citibank, Indonesia dan Wells Fargo Bank N.A., Amerika Serikat, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut masing-masing adalah sebagai berikut:

a. 30 September 2012

Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
4 September 2012	4 Desember 2012	1,26825	20.000.000	191.400
			<u>20.000.000</u>	<u>191.400</u>

b. 31 Desember 2011

Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
16 Desember 2011	15 Maret 2012	2,01315	13.000.000	117.878
21 September 2011	19 Maret 2012	1,37478	10.000.000	90.675
1 Desember 2011	29 Februari 2012	1,77694	10.000.000	90.675
30 Nopember 2011	28 Februari 2012	1,77306	5.000.000	45.337
			<u>38.000.000</u>	<u>344.565</u>

24. OBLIGASI SUBORDINASI

Rincian obligasi subordinasi pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(505)	(1.836)
Jumlah	<u>999.495</u>	<u>998.164</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli. Bank dapat membeli kembali sebagian atau seluruh Obligasi, baik sebagai pelunasan atau untuk disimpan, pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Obligasi tersebut dibebani dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (kesatu) sampai dengan tahun ke-5 (kelima) sebesar 11,5% setahun, dan tingkat bunga tetap yang lebih tinggi untuk tahun ke-6 (keenam) sampai dengan tahun ke-10 (kesepuluh) sebesar 21,5% setahun yang akan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan), dimulai pada tanggal 15 April 2008 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 15 Januari 2013, jika Bank melaksanakan Opsi Beli. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008.

Bank Indonesia melalui surat No. 9/196/DPB1 tanggal 22 Maret 2007, telah menyetujui rencana penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 dimana jika penerbitan obligasi subordinasi tersebut direalisasikan dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap Bank, maka Bank wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum.

Wali Amanat atas Obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 9 Oktober 2007 oleh Imas Fatimah, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 14 Desember 2007 oleh Notaris yang sama, Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia. Bank juga tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Obligasi.

Dana hasil penawaran umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan aset produktif, khususnya untuk meningkatkan fasilitas kredit Bank.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/DPB1/Rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan Obligasi sebesar Rp 1.000.000 sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia, perusahaan pemeringkat, tanggal 12 Maret 2012 dan 10 Nopember 2011, Obligasi tersebut mendapat peringkat masing-masing "BBB (idn)" dan "A- (ldn)".

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi ini, Bank telah membeli kontrak derivatif tertentu (Catatan 11).

Obligasi subordinasi yang diberikan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3.e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan Kewajiban lain-lain terdiri dari:

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Rupiah	<i>Mata uang asing</i>	<i>Jumlah</i>	Rupiah	<i>Mata uang asing</i>	<i>Jumlah</i>
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	4.193	19	4.212	1.991	15	2.006
Pihak ketiga	92.096	1.639	93.735	102.692	2.194	104.886
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	11.918	-	11.918	9.169	-	9.169
Pihak ketiga	5.799	136.705	142.504	7.997	42.480	50.477
Hasil restitusi PPN	4.198	-	4.198	5.951	-	5.951
Beban yang masih harus dibayar	4.936	-	4.936	4.433	-	4.433
Lain-lain	163.310	1.142	164.452	170.395	1.952	172.347
Jumlah	<u>286.450</u>	<u>139.505</u>	<u>425.955</u>	<u>302.628</u>	<u>46.641</u>	<u>349.269</u>

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Nominal
Pemegang Saham:			
PT Mega Corpora	2.108.167.412	57,82%	1.054.058
Publik-masing-masing dibawah 5%	1.537.788.638	42,18%	768.920
Jumlah	<u>3.645.966.050</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.822.978</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

	31 Desember 2011		
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Nominal
Pemegang Saham:			
PT Mega Corpora	2.108.116.490	57,82%	1.054.058
Publik-masing-masing dibawah 5%	1.537.839.560	42,18%	768.920
Jumlah	3.645.966.050	100,00%	1.822.978

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari agio saham, dividen saham, saham bonus dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

Agio saham	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Jumlah	1.371.054

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2012, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 19, para pemegang saham setuju untuk menetapkan seluruh laba bersih perseroan sebesar Rp 1.073.300 dibukukan sebagai laba ditahan, dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 53 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 500.088 (Rp 157, dalam Rupiah penuh, setiap saham) dan dividen saham sebanyak 464.732.862 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp 1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank; juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 111 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

29. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 September 2012	30 September 2011
Kredit yang diberikan	3.394.039	2.634.450
Efek-efek	592.849	598.396
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	95.860	344.491
Lain-lain	112.840	1.407
Jumlah	<u>4.195.588</u>	<u>3.578.744</u>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 3.546.757 dan Rp 2.895.921 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas :

	30 September 2012	30 September 2011
Simpanan		
Deposito berjangka	969.347	990.376
Tabungan	337.894	410.077
Giro	132.502	141.674
Obligasi subordinasi	87.581	87.576
Simpanan dari bank lain	102.647	221.126
Pinjaman yang diterima	1.444	365
Jumlah	<u>1.631.415</u>	<u>1.851.194</u>

31. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 atas:

	30 September 2012	30 September 2011
Aset keuangan		
Surat Berharga	-	(1.500)
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	103.084	235.019
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 15b)	(4.676)	6.320
Jumlah	<u>98.408</u>	<u>239.839</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 September 2012	30 September 2011
Beban usaha kartu kredit	290.888	192.310
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	134.892	121.474
Sewa (Catatan 15a)	75.262	63.445
Komunikasi	68.407	69.669
Transportasi	46.256	39.647
Listrik dan air	38.049	37.953
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	37.309	6.599
Perlengkapan kantor	33.969	36.129
Pemeliharaan dan perbaikan	24.637	22.574
Perjalanan dinas	25.626	26.587
Iklan dan promosi (Catatan 39)	24.373	22.924
Asuransi	14.225	11.995
Iuran ATM Bersama	11.073	8.796
Pendidikan dan pelatihan	14.680	41.012
Pajak dan perizinan	18.634	8.791
Representasi	4.661	4.741
Bank koresponden	4.429	4.374
Honorarium tenaga ahli	3.837	4.007
Lain-lain	214.674	169.409
Jumlah	<u>1.085.881</u>	<u>892.436</u>

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp 66.457 dan Rp 60.843 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 yang dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain - Beban Umum dan Administrasi di atas.

33. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari:

	30 September 2012	30 September 2011
Gaji dan upah	673.345	616.629
Tunjangan makan dan transportasi	67.099	62.573
Asuransi (Catatan 39)	46.558	43.034
Lain-lain	9.943	10.077
Jumlah	<u>796.945</u>	<u>735.313</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank berjumlah Rp 42.141 dan Rp 39.086 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank berjumlah Rp 496 dan Rp 554 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(2.215)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
- Pihak Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	(246.130)	(224.538)
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>(13.945.891)</u>	<u>(226.753)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	101.826	82.198
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(147.758)	(107.000)
Pihak ketiga	(971.438)	(827.665)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(1.017.370)</u>	<u>(852.467)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - bersih	<u>(14.963.261)</u>	<u>(1.079.220)</u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 13.699.761 dan Rp 8.424.506.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2012 adalah PT Trans Fashion Indonesia (dh PT Trans Mahagaya), PT Metropolitan Retailmart, PT Televisi Transformasi Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Mega Life dan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Trans Fashion Indonesia (dh PT Trans Mahagaya), PT Asuransi Umum Mega, dan PT Metropolitan Retailmart.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan reksa dana penempatan terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimum dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

Berdasarkan analisa Bank di tahun 2010, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga RDPT ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2010 karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perseroan untuk tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah BNIS Obligasi, BNIS Garuda, BNIS Global, Bahana Maxima IDR, Bahana Maxima USD, Danareksa Investa Fleksi III, AAA Mega Fund, MAndiri Obligasi Negara, NISP Fleksi Dinamis, Mega Obligasi Negara, Panin Fleksi Maxi, BNIS Proteksi Mega Pundi.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 170.707 dan Rp 198.103 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya tanggal 13 Januari 2012. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat diskonto	6,80%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	10,00%
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel CSO - 1980

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Liabilitas pada awal periode	198.103	137.499
Penambahan periode berjalan	-	64.730
Pembayaran selama periode berjalan	(27.396)	(4.126)
Liabilitas pada akhir periode	<u>170.707</u>	<u>198.103</u>

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Labanya bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

	30 September 2012	30 September 2011
Labanya bersih kepada pemegang saham	1.048.227	586.699
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.645.956.050	3.413.590.119
Jumlah (Rupiah penuh)	<u>288</u>	<u>172</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Dividen Saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sebesar maksimum sebesar Rp 1.603.325 dengan nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham (Catatan 28). Sehubungan dengan pembagian dividen saham tersebut, jumlah saham yang beredar untuk tahun 2011 telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Akuntansi Laba Per Saham.

38. SEGMENT OPERASI

Perseroan menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Perseroan:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan propinsi Banten termasuk didalamnya beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Kalimantan, yaitu Lampung, Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang dan Ketapang.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30 September 2012										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makassar	Wilayah Medan	Jumlah Segmen	<i>Eliminasi</i>	Jumlah
Pendapatan eksternal :										
Pendapatan bunga bersih	2.396.237	(437.531)	141.087	87.170	11.666	296.603	68.941	2.564.173	-	2.564.173
Provisi dan komisi bersih	(211.952)	97.773	35.450	21.298	36.199	51.972	31.596	62.336	-	62.336
Laba Bersih penjualan surat berharga	61.798	-	-	-	-	-	-	61.798	-	61.798
Pendapatan operasional lainnya	502.295	19.064	10.509	3.450	3.293	6.922	6.698	552.231	-	552.231
Pendapatan antar-segmen	1.393.881	1.255.317	89.776	53.321	240.576	143.991	154.795	3.331.657	(3.331.657)	-
Beban antar-segmen	(3.217.863)	(20.729)	(35.338)	(13.324)	(4.896)	(22.157)	(17.350)	(3.331.657)	3.331.657	-
Total pendapatan segmen	924.396	913.894	241.484	151.915	286.838	477.331	244.680	3.240.538	-	3.240.538
Beban operasional lainnya	(1.223.324)	(243.880)	(106.598)	(57.517)	(105.822)	(162.761)	(101.516)	(2.001.418)	-	(2.001.418)
Laba Operasional	(298.928)	670.0144	134.886	94.398	181.016	314.570	143.164	1.239.120	-	1.239.120
Pendapatan (Beban) Non Operasional	-									
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	(298.928)	670.014	134.886	94.398	181.016	314.570	143.164	1.239.120	-	1.239.120
Aset segmen	43.517.175	28.766.457	3.435.953	2.234.209	5.452.969	5.747.452	4.355.148	93.509.363	(34.351.806)	59.157.557
Liabilitas segmen	(39.010.569)	(28.134.309)	(3.314.014)	(2.151.129)	(5.283.386)	(5.458.046)	(4.224.609)	(87.576.062)	34.351.806	(53.224.256)

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30 September 2011

Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makassar	Wilayah Medan	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal :										
Pendapatan bunga bersih	2.386.522	(598.016)	19.920	11.370	(115.707)	73.382	(49.921)	1.727.550	-	1.727.550
Provisi dan komisi bersih	(36.205)	74.108	19.614	15.105	24.381	38.374	20.447	155.824	-	155.824
Laba Bersih penjualan surat berharga	27.568	-	-	-	-	-	-	27.568	-	27.568
Pendapatan operasional lainnya	578.407	19.139	8.012	3.806	3.844	6.208	7.409	626.825	-	626.825
Pendapatan antar-segmen	1.325.586	978.998	73.777	62.827	231.385	143.595	154.109	2.970.277	(2.970.277)	-
Beban antar-segmen	(2.933.082)	(11.488)	(7.372)	(4.886)	(348)	(6.462)	(6.639)	(2.970.277)	2.970.277	-
Total pendapatan segmen	1.348.796	462.741	113.951	88.222	143.555	255.097	125.405	2.537.767	-	2.537.767
Beban operasional lainnya	(952.274)	(295.784)	(111.035)	(76.271)	(127.044)	(211.788)	(115.718)	(1.889.914)	-	(1.889.914)
Laba Operasional	396.522	166.957	2.916	11.951	16.511	43.309	9.687	647.853	-	647.853
Pendapatan (Beban) Non Operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	396.522	166.957	2.916	11.951	16.511	43.309	9.687	647.853	-	-
Aset segmen	36.239.348	23.114.264	2.789.225	2.109.085	5.938.126	4.966.944	4.238.069	79.395.061	(29.729.358)	49.665.703
Liabilitas segmen	(32.105.291)	(22.951.436)	(2.786.894)	(2.097.478)	(5.921.409)	(4.921.481)	(4.228.433)	(75.012.422)	29.729.358	(45.283.064)

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- a. Persentase dari efek-efek, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan
- g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama.**

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (dahulu PT Naryadelta Prarthana), PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (dahulu PT Para Multifinance), PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Carrefour Indonesia, Bank Sulut, PT Bank Persyarikatan Indonesia, PT Mega Capital Investama, PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Spectra Utama Makmur, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, dan PT Rekreasindo Nusantara.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**

PT Para Duta Bangsa

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM

Bank merupakan pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp 111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum tergugat untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial.

Dengan demikian perkara perdata terkait gugatan PT Elnusa Tbk kepada Bank pada saat ini belum berkekuatan hukum tetap dan belum mengikat.

Di pihak lain, berlawanan dengan kasus perdata, kasus tersebut diangkat oleh pihak kejaksaan selaku penuntut negara dimana berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Jaksa wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut. Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp 80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. juga telah diproses di Pengadilan Tipikor Jakarta. Empat orang pelaku telah dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dana Pemkab Batubara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara. Pada saat ini kasus masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus Elnusa maupun Pengadilan Tipikor Jakarta dalam kasus Pemkab Batubara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank menerima permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan (*escrow account*) sebesar Rp 191.000 sampai kedua perkara tersebut selesai dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp 191.000.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua perkara Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian surat berharga)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian surat berharga)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan surat berharga nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - *Pelaporan*
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - *Reporting*
- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan nilai wajar semua aset dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2.e. menjelaskan bagaimana kategori aset

dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

	30 September 2012						
Keterangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	1.125.675	-	1.125.675	1.125.675
Giro pada Bank Indonesia	-	-	4.286.168	-	-	4.286.168	4.286.168
Giro pada bank lain	-	-	775.700	-	-	775.700	775.700
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	6.095.983	-	-	6.095.983	6.095.983
Efek-efek	12.023.528	-	-	242.785	-	12.266.313	12.266.313
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.700.216	-	-	1.700.216	1.700.216
Aset derivatif	84.325	-	-	-	-	84.325	84.325
Kredit yang diberikan	-	-	28.966.582	-	-	28.966.582	29.907.998
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	-	-	686.511	-	-	686.511	686.511
	12.107.853		42.511.160	1.368.460		55.987.473	56.928.890
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera	-	-	-	-	407.427	407.427	407.427
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	47.068.280	47.068.280	47.068.280
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	3.579.121	3.579.121	3.579.131
Liabilitas derivatif	2.574	-	-	-	-	2.574	2.574
Utang akseptasi	-	-	-	-	354.632	354.632	354.632
Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	191.400	191.400	191.400
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	999.495	999.495	999.495
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	252.369	252.369	252.369
	2.574				52.852.724	52.855.298	52.855.298

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2011							
Keterangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	1.159.680	-	1.159.680	1.159.680
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	-	-	4.176.631	-	-	4.176.631	4.176.631
Giro pada bank lain	-	-	651.037	-	-	651.037	651.037
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia dan bank lain	-	-	10.285.428	-	-	10.285.428	10.285.428
Efek-efek	10.431.729	-	-	227.903	-	10.659.632	10.659.632
Aset derivatif	85.342	-	-	-	-	85.342	85.342
Kredit yang diberikan	-	-	31.406.691	-	-	31.406.691	31.866.581
Tagihan akseptasi	-	-	352.715	-	-	352.715	352.715
Aset lain-lain	-	-	596.404	-	-	596.404	596.404
	<u>10.517.071</u>	<u>-</u>	<u>47.468.906</u>	<u>1.387.583</u>	<u>-</u>	<u>59.373.560</u>	<u>59.833.450</u>
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera	-	-	-	-	194.395	194.395	194.395
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	49.138.687	49.138.687	49.138.687
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	5.386.686	5.386.686	5.386.686
Liabilitas derivatif	10.974	-	-	-	-	10.974	10.974
Utang akseptasi	-	-	-	-	352.715	352.715	352.715
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	344.565	344.565	344.565
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	998.164	998.164	1.013.137
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	166.538	166.538	166.538
	<u>10.974</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56.581.750</u>	<u>56.592.724</u>	<u>56.607.697</u>

Nilai wajar dari efek-efek dan obligasi subordinasi pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia. Jika tidak, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e.6. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan instrumen derivatif dihitung berdasarkan teknik penilaian.

Nilai wajar kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, selain yang disebutkan diatas, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 30 September 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

Di bulan Mei 2011, Bank mengirimkan surat pemberitahuan kepada Bank Indonesia yang menyatakan bahwa Bank telah melampaui BMPK untuk pihak tidak terkait sebesar 0,01% atas investasinya dalam RDPT tertentu yang kemudian telah diselesaikan di bulan Juni 2011.